

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dengan menggunakan penelitian yang bersifat kualitatif dalam pendekatan deksriptif serta yang diperoleh melalui oleh hasil observasi, wawancara, dokumentasi dengan subjek yang mengetahui dan melaksanakan tradisi *panjopputan* saat memasuki masa panen padi pada masyarakat di Desa Poldung Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara, maka peneliti merumuskan beberapa kesimpulan, diantaranya:

1. Lahirnya tradisi *panjopputan* saat memasuki masa panen padi berawal dari mitos yang berkembang pada masyarakat di Desa Poldung akan janji seorang nenek pemilik lahan pertanian padi. Saat musim panen tiba nenek tersebut kedatangan tamu yang cukup banyak sehingga menyebabkan ruangan di rumah nenek tidak ada yang kosong. Artinya tidak ada lagi ruangan yang dapat digunakan sebagai tempat padi yang akan panen. Pagi hari saat bulir-bulir padi datang kerumah nenek dan hendak masuk, nenek menyuruh bulir-bulir padi untuk kembali dan berjanji akan datang menjemput bulir-bulir padi jika tamu nenek kembali kerumahnya masing-masing. Ruangan yang biasanya tempat padi tengah gunakan oleh tamu sebagai tempat beristirahat. Bulir-bulir padi yang memiliki jiwa atau roh merasa sedih dan kecewa sehingga

menimbulkan kemarahan. Sejak saat itu tidak ada satupun petani padi yang rumahnya kedatangan bulir-bulir padi, maka dilakukanlah tradisi *panjopputan* untuk menjemput jiwa atau roh yang bersemayam pada tanaman padi agar mau dipanen.

2. Proses pelaksanaan tradisi *panjopputan* dilaksanakan pagi hari pada penanggalan hari baik. Tradisi *panjopputan* biasanya dilakukan oleh kaum perempuan dengan tiga tahapan yaitu: *mamulung* (tahap persiapan), *partumonaan* (tahap pelaksanaan) dan *marhobas* (tahap akhir pelaksanaan).
3. Simbol-simbol yang terdapat dalam tradisi *panjopputan* merupakan bentuk penghormatan kepada jiwa atau roh yang bersemayam pada tanaman padi dan penguasa alam yang memiliki kekuatan atau makhluk lain yang menghuni lahan pertanian padi. Makna yang terkandung dalam tradisi *panjopputan* adalah menjaga keselarasan manusia dengan alam dan sebagai jembatan masyarakat petani padi di Desa Poldung untuk menyampaikan doa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
4. Tradisi *panjopputan* juga mengandung nilai-nilai moral yang bisa dijadikan sebagai sarana pendidikan non-formal bagi generasi muda di Desa Poldung yaitu: nilai moral individu, nilai moral sosial dan nilai moral ketuhanan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, adapun saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Masyarakat yang berdomisili di Desa Poldung tetap melaksanakan dan melibatkan generasi muda dalam aktivitas kebudayaan agar tetap terpelihara.
2. Generasi muda di Desa Poldung memiliki kewajiban untuk menghargai hasil pemikiran nenek morang terdahulu dengan mempelajari, mengetahui makna dan nilai yang terdapat dalam tradisi *panjopputan* saat memasuki masa panen padi.
3. Pemerintah setempat sebaiknya memberikan sumbangan pemikiran dan ruang sebagai upaya pelestarian kebudayaan yang berkaitan dengan aktivitas pertanian sebagai kekayaan budaya nasional.